



Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Dhuafa Berbasis Nilai Kemuhammadiyahan: Studi Kasus Keluarga Bapak Julfahmi di Jakarta Timur

Devina Rahma Alya

Universitas Muhammadiyah Prof Dr. HAMKA

Najwa Alya Nastiah

Universitas Muhammadiyah Prof Dr. HAMKA

Ryan Hidayat

Universitas Muhammadiyah Prof Dr. HAMKA

Randy Alifvian

Universitas Muhammadiyah Prof Dr. HAMKA

Alamat: Jl. Tanah Merdeka No.20, RT.11/RW.2, Ciracas

Korespondensi penulis: devinara1301@gmail.com

Abstract. Poverty and limited access to productive economic resources remain major challenges faced by underprivileged families, making empowerment-oriented approaches essential to achieve economic self-reliance. This study aims to examine the process and impact of economic empowerment of an underprivileged family based on Muhammadiyah values, focusing on the family of Mr. Julfahmi in Ciracas District, East Jakarta. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the provision of business capital assistance accompanied by continuous mentoring improves the family's capacity to manage productive micro-enterprises, increases household income, and encourages a shift in mindset from dependency on consumptive aid toward economic independence. Furthermore, social capital support, active family participation, and the integration of Islamic values and Islamic philanthropy play a significant role in sustaining the family's business activities. The study concludes that economic empowerment of underprivileged families based on Muhammadiyah values is an effective strategy for enhancing economic independence and family welfare.

Keywords: economic empowerment; Islamic philanthropy; micro-enterprises; underprivileged families

Abstrak. Kemiskinan dan keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi produktif masih menjadi permasalahan yang dihadapi oleh keluarga dhuafa, sehingga diperlukan pendekatan pemberdayaan yang berorientasi pada kemandirian ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses dan dampak pemberdayaan ekonomi keluarga dhuafa berbasis nilai Kemuhammadiyahan pada keluarga Bapak Julfahmi di Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian bantuan modal usaha yang disertai pendampingan berkelanjutan mampu meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengelola usaha produktif, menambah pendapatan, serta mendorong perubahan pola

pikir dari ketergantungan bantuan konsumtif menuju kemandirian ekonomi. Selain itu, dukungan modal sosial, partisipasi aktif keluarga, serta integrasi nilai-nilai keislaman dan filantropi Islam berperan penting dalam menjaga keberlanjutan usaha keluarga. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi keluarga dhuafa berbasis nilai Kemuhammadiyah merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan ekonomi keluarga dhuafa.

Kata kunci: filantropi Islam, keluarga dhuafa, pemberdayaan ekonomi, usaha mikro.

LATAR BELAKANG

Kemiskinan dan keterbatasan akses terhadap sumber-sumber ekonomi produktif masih menjadi tantangan serius bagi keluarga dhuafa di Indonesia. Banyak keluarga dhuafa mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar, mengembangkan keterampilan usaha, serta memperoleh modal ekonomi yang berkelanjutan, sehingga ketergantungan pada bantuan sosial jangka pendek masih tinggi (A. P. Ayu et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penanganan kemiskinan memerlukan pendekatan yang tidak hanya bersifat karitatif, tetapi juga berorientasi pada pemberdayaan dan kemandirian ekonomi keluarga dhuafa.

Berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa program pemberdayaan ekonomi melalui pemberian modal usaha dan pendampingan mampu meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga dhuafa. Penelitian yang dilakukan oleh (A. P. Ayu et al., 2024) menemukan bahwa integrasi nilai Kemuhammadiyah melalui pendidikan keterampilan dan pengembangan usaha mikro dapat meningkatkan kemampuan keluarga dhuafa dalam mengelola usaha produktif serta memperbaiki kondisi ekonomi rumah tangga. Temuan ini menegaskan bahwa pemberdayaan berbasis nilai keislaman memiliki potensi besar dalam membangun etos kerja dan kemandirian ekonomi.

Keluarga Bapak Julfahmi merupakan salah satu keluarga dhuafa yang menghadapi keterbatasan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Keterbatasan modal usaha, rendahnya keterampilan manajerial, serta minimnya pendampingan menjadi faktor utama yang menghambat keluarga Bapak Julfahmi dalam mengembangkan potensi ekonomi yang dimiliki. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga berkaitan dengan aspek sosial dan struktural.

Pendekatan serupa juga ditunjukkan dalam penelitian (Sulthani, 2021), (Budhana et al., 2024) yang mengkaji pemberdayaan keluarga dhuafa melalui pembangunan usaha kecil berbasis kebutuhan keluarga. Pemberdayaan ekonomi keluarga melalui bantuan modal usaha yang disertai dengan pendampingan dan pembinaan berkelanjutan dipandang sebagai pendekatan yang relevan untuk meningkatkan kapasitas keluarga Bapak Julfahmi. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan material, tetapi juga pada proses peningkatan kemampuan, kemandirian, dan partisipasi keluarga dalam mengelola usaha produktif. Dengan demikian, keluarga Bapak Julfahmi diharapkan mampu mengembangkan usaha secara mandiri dan berkelanjutan.

Selain itu, penelitian (Salsabilah et al., 2024) menegaskan bahwa program pemberdayaan yang diawali dengan observasi kebutuhan riil keluarga dhuafa, dilanjutkan dengan kegiatan fundraising dan pembinaan usaha, terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga penerima manfaat. Pendekatan yang kontekstual dan berbasis kebutuhan lapangan dinilai lebih efektif dibandingkan program yang bersifat seragam dan tidak mempertimbangkan kondisi sosial ekonomi keluarga sasaran.

Pemberdayaan keluarga dhuafa juga dapat diperkuat melalui pendekatan filantropi Islam. Penelitian (Dhani et al., 2025) menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis filantropi Islam tidak hanya berdampak pada peningkatan ekonomi keluarga dhuafa, tetapi juga memperkuat nilai solidaritas sosial, tanggung jawab, dan motivasi kerja keluarga penerima manfaat. Sementara itu, (R. A. Nurdin et al., 2025) menegaskan bahwa pengembangan usaha mikro seperti warung kecil dengan dukungan modal dan pendampingan mampu menjadi sumber pendapatan yang relatif stabil bagi keluarga dhuafa.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas program pemberdayaan keluarga dhuafa, sebagian besar kajian masih berfokus pada hasil akhir program dan belum banyak mengkaji secara mendalam proses pelaksanaan, tantangan lapangan, serta keberlanjutan pemberdayaan ekonomi keluarga dhuafa berbasis studi kasus mikro. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam proses dan dampak pemberdayaan ekonomi terhadap keluarga Bapak Julfahmi sebagai salah satu bentuk upaya peningkatan kesejahteraan keluarga duafa.

KAJIAN TEORITIS

1. Teori pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu atau kelompok agar mampu mengendalikan sumber daya, mengambil keputusan, serta mengelola sumber daya dalam kehidupan sosial dan ekonominya. Konsep pemberdayaan menekankan bahwa masyarakat tidak lagi menjadi objek pasif pembangunan, tetapi menjadi subjek aktif yang mampu mengaktualisasikan potensi internalnya untuk mencapai kemandirian sosial dan ekonomi (Douglas & Marc, 1995).

2. Pemberdayaan dan kemandirian ekonomi keluarga

Dalam konteks pemberdayaan ekonomi keluarga dhuafa, pemberdayaan diarahkan pada penguatan kemampuan keluarga dalam mengembangkan usaha produktif, meningkatkan keterampilan kerja, serta mengelola pendapatan secara berkelanjutan. Pemberdayaan ekonomi melihat kemiskinan bukan sekadar kekurangan materi, tetapi juga sebagai permasalahan kurangnya akses terhadap peluang ekonomi dan keterbatasan kapasitas untuk mengolah peluang tersebut secara mandiri (Abdullah et al., n.d.).

3. Modal sosial dalam pemberdayaan

Modal sosial merupakan sumber daya tidak berwujud yang memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat. Modal sosial mencakup jaringan sosial, norma kerja sama, kepercayaan, dan hubungan interpersonal yang memungkinkan individu atau kelompok memperoleh dukungan sosial serta akses terhadap peluang ekonomi dan sumber daya lain. Modal sosial yang kuat mampu memperkuat solidaritas, kolaborasi, dan dinamika sosial yang positif dalam masyarakat sehingga berdampak pada keberhasilan program pemberdayaan (Fitri et al., 2025).

4. Pendekatan pembangunan partisipatif

Partisipasi masyarakat merupakan komponen penting dalam pemberdayaan karena keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program memberi ruang bagi masyarakat untuk mengambil peran langsung dalam proses pembangunan. Partisipasi yang dilaksanakan secara efektif memungkinkan masyarakat merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap hasil program, serta meningkatkan

keberlanjutan hasil pemberdayaan itu sendiri. Penelitian empiris menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan desa memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan sosial dan keberhasilan pelaksanaan program itu sendiri (Padila, 2025).

5. Filantropi Islam dan pemberdayaan ekonomi

Dalam perspektif keislaman, pemberdayaan keluarga dhuafa selaras dengan nilai filantropi Islam yang menekankan aspek tolong-menolong, keadilan sosial, dan pengembangan kapasitas mustahik melalui instrumen zakat, infak dan sedekah yang dikelola secara produktif. Filantropi Islam yang dikelola dengan pendekatan pemberdayaan mampu membantu keluarga dhuafa mencapai transformasi sosial dan ekonomi yang berkelanjutan serta meningkatkan kualitas hidup mereka (A. Nurdin et al., 2025).

Berdasarkan kajian tersebut, pemberdayaan keluarga dhuafa dalam penelitian ini dipahami sebagai suatu proses pemberian kesempatan dan akses terhadap sumber daya ekonomi dan sosial melalui peningkatan modal sosial, partisipasi aktif masyarakat, serta internalisasi nilai-nilai filantropi Islam untuk mencapai kemandirian ekonomi dan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi keluarga dhuafa berbasis nilai Kemuhammadiyah. Subjek penelitian adalah keluarga dhuafa yang berdomisili di Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung terhadap kondisi ekonomi dan lingkungan tempat tinggal keluarga, wawancara mendalam dengan subjek penelitian, serta dokumentasi kegiatan pemberdayaan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh (Ba, n.d.).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang diberikan kepada keluarga Bapak Julfahmi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan ekonomi keluarga. Bantuan modal usaha yang disertai dengan pendampingan memungkinkan keluarga Bapak Julfahmi untuk memulai dan mengembangkan usaha produktif sesuai dengan potensi yang dimiliki. Usaha yang dijalankan memberikan tambahan pendapatan yang membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga secara lebih mandiri.

Selain peningkatan pendapatan, hasil penelitian juga menunjukkan adanya perubahan sikap dan pola pikir keluarga Bapak Julfahmi terhadap kemandirian ekonomi. Keluarga mulai menunjukkan inisiatif dalam mengelola usaha, memiliki motivasi kerja yang lebih tinggi, serta berupaya mengembangkan usaha secara bertahap. Pendampingan yang dilakukan secara rutin membantu keluarga memahami pengelolaan usaha sederhana dan perencanaan keuangan, sehingga usaha yang dijalankan menjadi lebih terarah. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian pemberdayaan keluarga duafa melalui usaha mikro yang menunjukkan adanya peningkatan pendapatan dan kapasitas usaha keluarga penerima manfaat (Partawijaya et al., 2025).

Selain peningkatan pendapatan, hasil penelitian juga menunjukkan perubahan sikap dan pola pikir keluarga duafa terhadap kemandirian ekonomi. Keluarga yang sebelumnya bergantung pada bantuan konsumtif mulai menunjukkan inisiatif untuk mengembangkan usaha secara mandiri. Perubahan ini diperkuat melalui proses pendampingan yang dilakukan secara intensif, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian pemberdayaan keluarga duafa berbasis observasi kebutuhan dan pembinaan berkelanjutan (Salsabilah et al., 2024).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan lingkungan sekitar dan hubungan sosial yang terjalin memberikan pengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha keluarga Bapak Julfahmi. Dukungan tersebut mempermudah keluarga dalam memperoleh informasi, memperluas jaringan pemasaran, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menjalankan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa modal sosial berperan sebagai faktor pendukung dalam proses pemberdayaan ekonomi keluarga.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa modal sosial berperan penting dalam menjaga keberlanjutan usaha mikro keluarga duafa (Budhana et al., 2024).

Partisipasi aktif keluarga duafa dalam setiap tahapan program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, menjadi faktor penting keberhasilan pemberdayaan. Keluarga yang terlibat secara aktif menunjukkan perkembangan usaha yang lebih stabil dibandingkan keluarga yang kurang terlibat. Temuan ini menguatkan hasil penelitian lain yang menekankan pentingnya partisipasi penerima manfaat dalam program pemberdayaan ekonomi (Makromy et al., 2025).

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan dana filantropi Islam, seperti zakat, infak, dan sedekah, yang dikelola secara produktif memberikan kontribusi nyata terhadap keberhasilan pemberdayaan ekonomi keluarga duafa. Dana filantropi digunakan sebagai modal awal usaha yang disertai pendampingan, sehingga mampu mendorong keluarga duafa untuk mengembangkan usaha produktif (Raharto & Dienillah, 2022)

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan pemberdayaan, antara lain keterbatasan akses pasar, fluktuasi pendapatan usaha, serta keterbatasan pengalaman dalam manajemen usaha jangka panjang. Kendala tersebut menunjukkan bahwa keluarga Bapak Julfahmi masih membutuhkan pendampingan lanjutan agar usaha yang dijalankan dapat berkembang secara berkelanjutan (Mundzir et al., 2024).

Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan terbukti menjadi faktor penting dalam keberhasilan pemberdayaan keluarga Bapak Julfahmi. Pendampingan berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan dan penguatan kapasitas, sehingga keluarga tidak hanya menerima bantuan modal, tetapi juga memperoleh pemahaman mengenai pengelolaan usaha dan perencanaan ekonomi keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan yang efektif harus mengombinasikan bantuan material dan pembinaan nonmaterial. (Partawijaya et al., 2025), (R. A. Ayu et al., 2023).

Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan berperan sebagai sarana transfer pengetahuan dan penguatan kapasitas keluarga dhuafa. Melalui pendampingan, keluarga dhuafa memperoleh pemahaman mengenai pengelolaan usaha, perencanaan

sederhana, serta strategi mempertahankan usaha di tengah keterbatasan sumber daya. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa pendampingan menjadi faktor kunci keberhasilan pemberdayaan usaha mikro keluarga dhuafa (Salsabilah et al., 2024), (Ramadhani et al., 2025).

Peran modal sosial dalam pemberdayaan ekonomi keluarga dhuafa juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Modal sosial yang terbentuk melalui jaringan sosial dan solidaritas komunitas memperkuat ketahanan usaha keluarga dhuafa. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa modal sosial berfungsi sebagai penyangga ekonomi keluarga miskin dalam menghadapi risiko usaha (Budhana et al., 2024), (Fitriani et al., 2025).

Peran modal sosial juga menjadi faktor pendukung penting dalam keberhasilan pemberdayaan keluarga Bapak Julfahmi. Dukungan sosial dari lingkungan sekitar membantu keluarga dalam mempertahankan usaha dan menghadapi tantangan ekonomi. Modal sosial tersebut memperkuat ketahanan usaha keluarga dan mendorong keberlanjutan pemberdayaan.

Selain itu, integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses pemberdayaan memberikan landasan moral dan etika kerja bagi keluarga Bapak Julfahmi. Nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras menjadi motivasi utama dalam menjalankan usaha produktif. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi keluarga tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan etos kerja yang positif (Makromy et al., 2025).

Integrasi filantropi Islam dalam program pemberdayaan memberikan dimensi sosial dan keagamaan yang memperkuat keberlanjutan program. Pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah secara produktif mampu mendorong transformasi keluarga dhuafa dari mustahik menjadi pelaku ekonomi produktif. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya pengelolaan filantropi Islam berbasis pemberdayaan untuk pengentasan kemiskinan (Raharto & Dienillah, 2022), (Dzaljad et al., 2025)

Meskipun demikian, keberlanjutan pemberdayaan ekonomi keluarga dhuafa masih menghadapi tantangan, terutama pada aspek pemasaran dan peningkatan kapasitas manajerial jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lanjutan berupa

pelatihan berkelanjutan, penguatan jejaring usaha, serta kolaborasi lintas sektor agar program pemberdayaan dapat memberikan dampak yang lebih berkelanjutan (Mundzir et al., 2024), (R. A. Ayu et al., 2023).

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi keluarga Bapak Julfahmi merupakan upaya yang relevan dan strategis dalam meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga dhuafa. Keberhasilan pemberdayaan sangat dipengaruhi oleh sinergi antara bantuan modal usaha, pendampingan berkelanjutan, dukungan sosial, serta penguatan nilai-nilai keislaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan ekonomi yang diberikan kepada keluarga Bapak Julfahmi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemandirian ekonomi keluarga dhuafa. Pemberian bantuan modal usaha yang disertai dengan pendampingan berkelanjutan mampu meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengelola usaha produktif, menambah pendapatan, serta mendorong perubahan pola pikir dari ketergantungan bantuan konsumtif menuju kemandirian ekonomi. Selain itu, dukungan modal sosial, partisipasi aktif keluarga, serta integrasi nilai-nilai keislaman dan filantropi Islam turut memperkuat keberhasilan dan keberlanjutan program pemberdayaan yang dilaksanakan.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada cakupan subjek penelitian yang bersifat studi kasus mikro sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, disarankan agar program pemberdayaan ekonomi keluarga dhuafa ke depan dilengkapi dengan pendampingan jangka panjang, penguatan kapasitas manajerial usaha, serta perluasan akses pemasaran agar usaha yang dijalankan keluarga dapat berkembang secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan lebih banyak subjek dan menggunakan pendekatan komparatif agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pemberdayaan ekonomi keluarga dhuafa berbasis nilai keislaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga Bapak Julfahmi yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini serta memberikan informasi dan pengalaman yang sangat berharga. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dan penelitian ini, baik secara moral maupun material. Selain itu, penulis mengapresiasi dukungan dari Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA yang telah memfasilitasi kegiatan penelitian dan penulisan artikel ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, W., Training, L. S., Bergulir, B. D., Skill, P. L., & Islam, F. (n.d.). *Model Pemberdayaan Ekonomi Dengan Filantropi Islam Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat*. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v6i1.2296>
- Ayu, A. P., Muafi, I., Ramadhan, R. R., & Dzaljad, R. G. (2024). *PEMBERDAYAAN KELUARGA DHUAFA MELALUI MATA KULIAH KEMUHAMMADIYAHAN DALAM PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA MINUMAN: TANTANGAN DAN PELUANG YANG DIHADAPI IBU ETI EMPOWERING*. 2(3), 1032–1040.
- Ayu, R. A., Chandra, D., Muhammad, F., & Ghulam, R. (2023). *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Bapak Amar Sumarodin Melalui Pengembangan Usaha Bakso Ikan Tusuk*. 1(2), 91–96.
- Ba, S. (n.d.). *Qualitative Data Analysis*. 203–223. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-6622-0.ch010>
- Budhana, A. D., Susanto, F. P., Zidan, M. F., & Dzaljad, G. (2024). *Pemberdayaan Keluarga Dhuafa pada Ibu Tina dengan Membangun Usaha Kecil*. 2(3), 413–418.
- Dhani, T. N. R., Rahmawati, L., Raharja, E. R., & Ghulam, R. (2025). *Pemberdayaan Keluarga Dhuafa Berbasis Filantropi Islam*. 3(September 2024).
- Douglas, D., & Marc, A. (1995). *Empowerment theory , research , and application*.
- Dzaljad, R. G., Renatha, M. C., Zanuar, M. T., & Saputra, M. B. (2025). *Krepa : Kreativitas Pada Abdimas*. 6(2), 4–7.
- Fitri, H. H., Bella, T., Sitorus, A., Indonesia, U., Sosial, K., Sosial, K., & Sosial, M. (2025). *Peran Modal Sosial dalam Memenuhi Kebutuhan Sosial dan Pemberdayaan Komunitas Berkelanjutan*. 5(3), 481–493.
- Fitriani, K. K., Zain, A., Dimas, M., & Habibi, M. (2025). *Kegiatan Pemberdayaan Keluarga Dhuafa : Upaya Mewujudkan Usaha Nasi Uduk Bu Neng Ayu*. 2(4), 3405–3410.
- Makromy, M. Z., Aqilah, A., Syeid, M., Haq, E., & Habibi, M. (2025). *Program Pemberdayaan Keluarga Dhuafa Bapak Usman Ismail Berupa Bantuan Modal Usaha*. 3, 222–236.

- Mundzir, I., Dekasari, R., Anggraeni, I. A., Nailah, A., & Evrina, P. (2024). *Pemberdayaan keluarga dhuafa untuk mengatasi kemiskinan di kembangan jakarta barat.* 4(1).
- Nurdin, A., Djawas, M., & Kiramang, K. (2025). *FILANTROPI, ZAKAT DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT: DARI PERUBAHAN SOSIAL KE TRANSFORMASI SOSIAL DI ACEH.* 5.
- Nurdin, R. A., Tsuraya, P. I., & Dzaljad, R. G. (2025). *PEMBERDAYAAN KELUARGA DHUAFA BU HAMDIAH MELALUI PENGEMBANGAN USAHA WARUNG KECIL EMPOWERMENT.* 3(3), 1317–1324. <https://doi.org/10.54082/jpmii.295.3>
- Padila, C. (2025). *Pengaruh Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Desa terhadap Kesejahteraan Sosial.* 1(1), 8–14.
- Partawijaya, H., Saddat, M., Wicaksono, A. B., & Dzaljad, R. G. (2025). *PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA DHUAFA MELALUI PROGRAM BANTUAN MODAL USAHA MIKRO DI LINGKUNGAN MASYARAKAT ECONOMIC.* 9(7), 1–8.
- Raharto, E., & Dienillah, I. (2022). *PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIQ MELALUI PENDAYAGUNAAN ZAKAT, INFAK, DAN SHADAQAH DALAM PERSPEKTIF ISLAM Eko.* 4, 39–53.
- Ramadhani, N. W., Qurratunnisa, A. S., Rifqi, M., Amien, F., & Habibi, M. (2025). *Program Pemberdayaan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Dhuafa Ibu Hikmah Rokayah.* 2(11), 5457–5464.
- Salsabilah, D., Amelia, K., Asysyahiidah, H. W., & Habibi, M. (2024). *PROGRAM PEMBERDAYAAN UNTUK PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA DHUAFA IBU TITIN KARTINI Dinda.* 8(01), 77–89.
- Sulthani, D. A. (2021). *PEMBERDAYAAN KELUARGA DHUAFA DI DKI JAKARTA.* 1(1), 49–66.